

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan perpustakaan adalah suatu tempat atau instansi yang menyimpan dan memberikan layanan peminjaman bahan Pustaka untuk pengguna perpustakaan.

Menurut peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi Masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Menurut Basuki. S (2014). Dalam buku *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai bahan penerbitan dalam bentuk cetak maupun noncetak, yang di peruntukan untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiah, umum serta populer. Perpustakaan berperan untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Sedangkan pengertian perpustakaan provinsi dalam peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan Pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota provinsi.

Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai bahan penerbitan baik itu cetak maupun noncetak untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sebagai penunjang pembelajar serta penelitian.

2. Perpustakaan Umum

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana dan prasarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Salah satu bentuk dari perpustakaan umum sendiri adalah perpustakaan provinsi, menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan provinsi adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian, yang berkedudukan di ibu kota kabupaten/kota.

3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Provinsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana dan prasarana adalah dua hal yang berbeda tetapi masih saling berkaitan, dimana pengertian dari sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai dan membantu segala tujuan yang ada di perpustakaan sedangkan prasarana adalah sesuatu hal yang menjadi penunjang utama dalam membantu terselenggaranya suatu proses kegiatan.

Menurut Mudassir. A. (2023). *Sarana dan Prasarana Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan*. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai semua barang yang menjadi pelengkap ataupun elemen yang harus disediakan di perpustakaan. Dalam setiap perpustakaan sarana dan prasarana memiliki jumlah yang berbeda akan tetapi paling sedikit memiliki perlengkapan, perabot serta peralatan.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang menunjang dan membantu baik itu peralatan utama maupun peralatan penunjang yang membantu berjalannya suatu kegiatan di perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini mengevaluasi tingkat kelengkapan

sarana dan prasarana di perpustakaan provinsi Jawa Tengah sesuai dengan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

2.2 Kajian Pustaka

Sebelum mengetahui penelitian ini, penulis meninjau literatur terkait untuk mengetahui apakah penelitian ini serupa atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Moga Perdana (2023) yang berjudul “Analisis Tata Ruang dan Sarana Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau” yang dikutip dari *webside e-theses.iaincurup*, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi tata ruang dan sarana prasarana serta untuk menganalisis pandangan terhadap tata ruang dan sarana prasarana di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi tata ruang dan sarana prasarana perpustakaan Daerah Kota Lubuklinggau berdasarkan PERKA PNRI Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, sarana prasarana yang sudah memenuhi yaitu perabot penyimpanan 1 set/perpustakaan, peralatan multimedia 1 set/perpustakaan dan perlengkapan lain 1 set/perpustakaan, dengan rincian (1) rak buku yang berjumlah 47 buah rak, (2) meja baca yang berjumlah 28 buah meja baca, (3) kursi baca 285 buah, (4) mobil perpustakaan keliling 3 unit, (5) meja sirkulasi 2 buah, ruang/area perpustakaan yang sudah lengkap. Pandangan pustakawan menyatakan tata ruang dan sarana dan prasarana perpustakaan sudah cukup karena sudah ada beberapa yang memenuhi standar perpustakaan kabupaten/kota. Kondisi dari tata ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau seperti pencahayaan sudah baik dengan penerangan Cahaya buatan dan alami, suhu ruang yang cukup baik, dan fasilitas-fasilitas yang masih belum cukup memadai seperti perabot kerja, luas bangunan, gedung perpustakaan.

Selanjutnya terdapat Penelitian yang dilakukan oleh Alza Taufiqur Rahman yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017(Studi Kasus Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh)” yang dikutip dari *webside Repository UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh berdasarkan standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017. Dalam spesifikasi Gedung perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum sesuai dengan standar mulai dari luas bangunan hanya 68m² yang seharusnya perpustakaan memiliki gedung dengan luas 200m², kemudian Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum memiliki ruang kerja, sehingga tidak sesuai dengan standar. Selain itu, masih ada beberapa perabot/peralatan yang belum sesuai yaitu meja baca dan meja kerja. Dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarna yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh antara lain: luas ruang perpustakaan, yang berdampak pada penyediaan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Aryani yang berjudul “Analisis Koleksi dan Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2017” yang dikutip dari *e-prints repository software*, Institut Agama Islam Negeri Curup. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah koleksi,

sarana dan prasarana di perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah sesuai dengan Standar Perpustakaan Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP 2017). Terdapat 2 pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu standar koleksi dan sarana dan prasarana, standar koleksi meliputi, jenis koleksi, bahan perpustakaan referensi, pengelolaan bahan perpustakaan, cacah ulang, penyiangan dan perawatan. Sementara standar sarana dan prasarana meliputi gedung/ruang, area, sarana dan koleksi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dari penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis yang peneliti peroleh perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP 2017), dimana Standar koleksi di bagian jenis koleksi dan jumlah koleksi belum memenuhi SNP 2017 yang sudah ditetapkan, sementara pengelolaan bahan Pustaka, cacah ulang, penyiangan dan perawatan sudah memenuhi SNP 2017, sementara itu, Standar sarana dan prasarana hanya satu bagian yang belum memadai, dari gedung/ruang untuk area, sarana dna lokasi sudah memenuhi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Agustina yang berjudul "Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung". Universitas Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan kualitas layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi peningkatan kualitas layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan kebutuhan pemustaka di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini strategi pada kualitas layanan yang ada di perpustakaan memiliki lima indikator, yaitu *tangibles*, untuk meningkatkan layanan sarana dan prasarana pustakawan melakukan pencatatan untuk penambahan koleksi referensi di perpustakaan, *reability*, pada indikator ini pustakawan menyediakan bahan koleksi yang di butuhkan oleh pemustaka di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, *responsiveness*, pustakawan membantu pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkan atau ditanyakan, *assurance*, pada indikator ini pustakawan melakukan peningkatan kinerja dengan mengikuti bimtek atau pelatihan tentang perpustakaan. *Emphaty*, pada indikator ini pustakawan bersikap ramah kepada pemustaka.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alza Taufiqur Rahman (2023), pada penelitian ini berfokus pada perpustakaan khusus, menggunakan acuan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. Namun masih belum banyak ditemukan penelitian yang menelaah kelengkapan sarana dan prasarana di perpustakaan umum atau provinsi menggunakan peraturan perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi secara langsung kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan dengan peraturan terbaru dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.